

ABSTRAK

Pendahuluan: Depresi merupakan gangguan mental yang sering terjadi pada klien penyakit terminal atau kronik dan mengakibatkan kehilangan makna hidupnya. Depresi pada klien gagal ginjal dengan hemodialisa belum banyak mendapat perhatian oleh tenaga kesehatan di rumah sakit, sehingga penanganannya hanya berpusat pada pemenuhan kebutuhan fisik. Pada kenyataannya, ketiadaan depresi mampu meningkatkan kualitas hidup. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *spiritual care* melalui nafas syukur dan dzikir terhadap tingkat depresi dan pemaknaan hidup pada klien gagal ginjal terminal dengan hemodialisa.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan *quasy experimental*, dengan metode *pre post test control group design*. Populasi adalah seluruh klien gagal ginjal terminal dengan hemodialisa di RS Islam Surabaya sebesar 34 orang, dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol 17 orang dan intervensi 17 orang dengan pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan *Beck Depression Inventory (BDI)* dan *Meaning in Life Questionnaire (MLQ)*, instrumen dalam bentuk kuesioner. Data dianalisa dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Mann Whitney test*.

Hasil dan Analisis: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat depresi sebelum dan sesudah diberi *spiritual care* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berdasarkan analisa uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* ada perbedaan nilai signifikan pada kelompok intervensi $p = 0,000$ dan kelompok kontrol $p = 1,000$. Sedangkan perbedaan pemaknaan hidup berdasarkan uji *Wilcoxon test* diperoleh nilai signifikansi $p = 0,001$ pada kelompok intervensi dan $p = 0,317$ pada kelompok kontrol dengan taraf signifikansi ($p < 0,05$). Pada uji statistik dengan *Mann-Whitney* pada tingkat depresi dan pemaknaan hidup diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Diskusi dan Simpulan: *Spiritual care* melalui relaksasi nafas syukur dan dzikir berdampak positif dalam menurunkan depresi dan meningkatkan kemampuan pemaknaan hidup pada klien gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisis. Penggunaan *spiritual care* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilaksanakan secara rutin bahkan setiap hari di ruang hemodialisis RS Islam Surabaya.

Kata kunci: *Spiritual care*, depresi, pemaknaan hidup.